



Interaksi Komunikasi Antar Budaya Pada Peran *Corporate Social Responsibility* Pertamina Terhadap Masyarakat Di Desa Karya Mulya Kota Prabumulih

Rani Putri Aisyah*, Eni Murdiati, Sri Hertimi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jsd.v2i3.3813>

*Correspondence: Rani Putri Aisyah

Email: enimurdiati_uin@radenfatah.ac.id

Received: 24-11-2024

Accepted: 24-12-2024

Published: 25-01-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini mengulas mengenai Interaksi Komunikasi Antar Budaya antara Pertamina dan Masyarakat Desa Karya Mulya ketika melaksanakan program Corporate Social Responsibility. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana komunikasi antar budaya antar budaya terbentuk dan berperan dalam memperkuat hubungan perusahaan dan masyarakat lokal. Dengan menggunakan penelitian kualitatif serta menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menerapkan CSR sangat dipengaruhi oleh sejauh mana komunikasi efektif mampu menyatukan perbedaan budaya antara perusahaan dan masyarakat. Komunikasi yang dilakukan secara terbuka dan melibatkan partisipasi dari semua pihak dapat menumbuhkan dukungan terhadap program CSR, membina rasa kepercayaan, serta menggalang keterlibatan yang positif dari masyarakat. Penelitian ini memberikan panduan yang penting bagi perusahaan dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar budaya untuk memperbaiki program CSR di lingkungan dengan beragam budaya.

Kata Kunci: CSR, Desa Karya Mulya, Pertamina, Komunikasi Antar Budaya

Pendahuluan

Komunikasi antarbudaya menjembatani kesenjangan budaya, mendorong inklusi sosial melalui dialog yang saling menghormati dan pertukaran umpan balik di antara individu yang beragam. Tujuan utamanya adalah untuk menjaga hubungan harmonis antara kelompok budaya yang berbeda. Pertukaran ini memperkaya masyarakat dengan mempromosikan keragaman budaya. Pada dasarnya, hal ini melibatkan interaksi yang bermakna antara orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, dimana pemahaman bersama atas pesan-pesan merupakan hal yang sangat penting. Komunikasi antarbudaya sangat penting dalam berbagai konteks sosial, khususnya di negara dengan budaya yang beragam seperti Indonesia. Upaya kolektif, termasuk dunia usaha, sangat penting bagi pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan mengedepankan kelestarian lingkungan. Pengawasan

publik meningkat, sehingga menekan dunia usaha untuk terlibat dalam inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) (Syahputra, 2022).

Interaksi sosial, cara individu dan kelompok terhubung, sangat penting untuk memahami masyarakat. Ini melibatkan bagaimana kita berhubungan satu sama lain, dipengaruhi oleh norma, nilai, dan peran. Melalui interaksi, kita membangun hubungan, beradaptasi dengan lingkungan, dan membentuk identitas dan masyarakat kita. Kehidupan sehari-hari dipenuhi dengan contoh: perbincangan, kerja sama masyarakat, dan partisipasi dalam kegiatan sosial atau keagamaan. Meskipun interaksi dapat menumbuhkan hasil positif seperti keterampilan sosial, empati, dan kohesi komunitas, interaksi juga dapat menimbulkan konflik karena perbedaan kepentingan, nilai, atau perspektif (Fahri, 2019). Komunikasi adalah landasan interaksi manusia, pertukaran ide dan kebutuhan yang dinamis melalui simbol-simbol bersama. Ini adalah proses yang kompleks, terutama lintas budaya, di mana beragam keyakinan, nilai-nilai, dan gaya hidup memengaruhi cara pesan dipahami. Berbagai bidang, termasuk komunikasi antar budaya, antar etnis, dan antar ras, mempelajari fenomena ini. Pada dasarnya, komunikasi adalah tentang berhubungan dengan orang lain. Kita semua mempunyai kebutuhan akan interaksi sosial, dan komunikasi memenuhi kebutuhan ini dengan memungkinkan kita bertukar pesan dan membangun hubungan. Setiap tindakan, mulai dari berbicara hingga isyarat nonverbal seperti tersenyum atau gerak tubuh, dapat menyampaikan pesan.

Berasal dari bahasa Sanskerta "Buddhaya" (pikiran/akal) dan bahasa Latin "Colere" (mengolah), "kebudayaan" mencakup keseluruhan usaha manusia untuk membentuk dunia. Hal ini mencakup aspek berwujud seperti peralatan dan teknologi (budaya material) dan elemen tidak berwujud seperti nilai, tradisi, dan struktur sosial (budaya non-materi). Pada dasarnya, budaya mewakili keseluruhan pemikiran, tindakan, dan pencapaian manusia dalam konteks sosial (Roudhonah, 2019).

Komunikasi antar budaya sangat penting dalam dunia yang beragam saat ini. Hal ini memfasilitasi integrasi sosial dengan memungkinkan orang-orang dari latar belakang yang berbeda untuk memahami dan menghormati satu sama lain. Komunikasi yang efektif memerlukan navigasi perbedaan budaya untuk membangun hubungan yang positif. Budaya sangat mempengaruhi komunikasi, membentuk cara pesan dikirim, diterima, dan ditafsirkan. Ketika komunikasi gagal karena kesalahpahaman budaya, miskomunikasi dan hubungan yang tegang dapat muncul (Ikrom, 2022:122).

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) adalah komitmen dunia usaha untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Hal ini melibatkan perusahaan yang mengambil tindakan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan melindungi lingkungan. Meskipun pemerintah memainkan peran penting dalam pembangunan sosial, tantangan seperti kemiskinan dan terbatasnya akses terhadap layanan masih tetap ada. Inisiatif CSR dapat melengkapi upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan sosial dan lingkungan serta menciptakan masyarakat yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan (Nadirah, 2020:7-13).

Pertamina, perusahaan energi nasional terkemuka, berdedikasi terhadap pembangunan berkelanjutan dengan mengutamakan keseimbangan dan kelestarian alam, lingkungan, dan masyarakat. Menyadari bahwa kesejahteraan manusia, lingkungan, dan ekologi saling berhubungan, Pertamina berupaya untuk meningkatkan aspek-aspek tersebut seiring dengan pertumbuhan bisnisnya. Untuk memenuhi komitmen tersebut, Pertamina telah melaksanakan berbagai inisiatif strategis, antara lain program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan yang berfokus pada pendidikan, pengembangan keterampilan, dan peningkatan kesehatan. Selain itu, pelestarian lingkungan juga terintegrasi secara mendalam ke dalam strategi bisnis Pertamina, yang mencakup inisiatif untuk meningkatkan infrastruktur, menumbuhkan perilaku sadar lingkungan, dan mendorong budaya kepedulian terhadap lingkungan melalui program pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Pertamina secara aktif memenuhi tanggung jawab sosialnya melalui pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR), program Bina Lingkungan (BL), dan Program Kemitraan (PK).

Pertamina, sebuah perusahaan terkemuka di Indonesia, menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial selain mencari keuntungan. Di Desa Karya Mulya, Kota Prabumulih, program CSR Pertamina bertujuan untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat meskipun terdapat tantangan sosial dan ekonomi yang ada. Implementasi yang efektif dari program-program ini seringkali memerlukan komunikasi antar budaya untuk menjembatani kesenjangan antara perusahaan dan komunitas yang beragam. Hal ini melibatkan pemahaman dan menghormati perspektif, harapan, dan nilai-nilai yang berbeda untuk memastikan hubungan yang sukses dan berkelanjutan. Namun, tantangan seperti miskomunikasi dan perbedaan pandangan bisa saja muncul sehingga memerlukan pertimbangan yang matang untuk menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat setempat.

Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dilakukan untuk pengolahan data berupa kata, kalimat, paragraf yang mempunyai makna berkaitan dengan penelitian tanpa memberikan manipulasi data yang diteliti dengan cara wawancara langsung. Menurut Fadli (2021) berikut jenis penelitian kualitatif, fenomenologi adalah berupaya, mengungkap dan memahami konteks unik dialami individu yang bersangkutan. Sedangkan naratif penelitian yang membantu memahami identitas seseorang yang mengacu pada narasi (Waruwu, 2023). Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Karya Mulya Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Interaksi Komunikasi Antar Budaya Pada Peran *Corporate Social Responsibility* Pertamina terhadap Masyarakat Desa Karya Mulya Kota Prabumulih”.

Hasil dan Pembahasan

Interaksi Komunikasi Antar Budaya di masyarakat Desa Karya Mulya yang dilakukan terlihat jelas komunikasi yang terjalin antara sesama masyarakat Desa Karya Mulya maupun dengan CSR Pertamina. Bahwasannya berjalan efektif dan berdampak positif sehingga dapat mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu meskipun latar belakang budaya yang berbeda, masyarakat Desa Karya Mulya lokal maupun perantauan menciptakan keakraban dan keharmonisan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara lebih kurang selama dua minggu dari tanggal 22 Oktober sampai 13 November 2024. Dengan empat narasumber yang terdiri dari tiga laki-laki dan satu perempuan diantaranya yaitu kepala desa, humas csr pertamina, dan tokoh agama.

Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan sebagai berikut :

1. Bagaimana interaksi komunikasi antar budaya di masyarakat Desa Karya Mulya?

"Menurut Bapak Miril Firacha, beliau mengatakan bahwa komunikasi antar budaya di Desa Karya Mulya sangatlah efektif jika di dibandingkan dengan perjalanan 60 km/100, 60 sudah berjalan baik bahwasannya masyarakat lokal dan pendatang secara perlahan mulai dapat berinteraksi dengan baik antar sesama umat agama yang mempunyai kebudayaan yang berbeda. Misalnya dihari-hari besar keagamaan mereka saling mengunjungi seperti hari idul fitri, nyepi, dan natal. Terkadang mereka dengan senang hati saling bantu-membantu gotong royong memperbaiki sarana yang ada di Desa."(Firacha, Wawancara 24 Oktober 2024).

Dari hasil wawancara bahwa, komunikasi antar budaya yang terjalin di Desa Karya Mulya bukan hanya interaksi, tetapi telah berkembang menjadi hubungan yang harmonis dan penuh solidaritas ditengah keberagaman.

"Menurut Bapak Sumarno, komunikasi antar budaya antara Pertamina dan masyarakat Desa Karya Mulya dapat dikatakan efektif, karena kedua belah pihak sejauh ini jika dilihat dapat saling memahami dan menghormati perbedaan budaya yang ada. Selain itu, hubungan masyarakat secara langsung dalam pelaksanaan maupun perencanaan program CSR menjadi faktor penting dalam menciptakan keterbukaan, dan kepercayaan. Dengan adaptasi yang baik, hubungan antara Pertamina dan masyarakat berjalan harmonis, sehingga dapat mencapai tujuan bersama." (Purnomo, Wawancara 23 Oktober 2024)

Dari hasil wawancara bahwa, komunikasi antarbudaya antara Pertamina dan masyarakat Desa Karya Mulya berjalan efektif karena pemahaman budaya lokal serta masyarakat yang aktif. Komunikasi ini tidak hanya memperkuat hubungan tetapi juga memastikan program CSR telah berjalan sesuai kebutuhan dan harapan masyarakat, sehingga menciptakan manfaat bersama.

Menurut Bapak Miril Firacha, "ya saling menghargailah dan toleransi antara budaya masyarakat kita antara budaya Bali, Jawa, budaya sini (Rambang) saling menghormati kita selama ini, contohnya acara pesta (nikahan) ada yang pakai adat Jawa, kemudian diseling dengan tari sambut dari Sumatera, artinya waktu ada acara nikahan proses resepsi nikahan itu gabungan ada adat Jawa,

mulai dari pakaian sampai ke prosesi yang setelah acara resminya ada tari sambut dari Sumatera yang dari SumSel itu."

Hasil wawancara diatas bahwa sikap saling menghargai dan toleransi antar budaya di masyarakat Desa Karya Mulya tercermin dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam acara pernikahan. Budaya Bali, Jawa, dan Sumatera Selatan dalam satu acara menunjukkan harmoni dan penghormatan terhadap keberagaman budaya. Hal ini memperkuat persatuan, menciptakan solidaritas, dan menjadi contoh nyata komunikasi antar budaya yang efektif dan positif.

Selain itu menurut bapak I Gusti Nyoman Suardana mengatakan bahwa, "dampak positifnya kita jadi tahu paham budaya orang budaya daerah tertentu dilingkungan Desa Karya Mulya ini, di daerah budaya kita memahaminya dengan adanya perbedaan budaya itu kita bisa memahami, itu dampak positifnya dan tidak ada dampak negatifnya." (Suardana, Wawancara 24 Oktober 2024)

Dari hasil wawancara diatas komunikasi antar budaya berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman, mengurangi prasangka dan membangun hubungan yang harmonis antar sesama maupun antar kelompok dari budaya yang berbeda.

Bapak Miril Firacha selaku Kepala Desa mengatakan, "sudah pasti dengan adanya komunikasi kita terlaksanakan, misalnya budaya orang kristen tiap malam minggu musik-musikan, sedangkan agama islam melakukan yasinan disetiap hari kamis malam jumat, dengan adanya perbedaan-perbedaan itu bisa meminimalisir dengan komunikasi."

Hasil wawancara mengatakan bahwa pentingnya komunikasi dalam menjaga kerukunan dan harmoni di tengah keberagaman budaya dan agama dalam masyarakat. Komunikasi berperan sebagai alat untuk memahami perbedaan dan menciptakan toleransi. Sedangkan menurut salah satu warga yang bernama I Gusti Nyoman Suardana mengatakan, *"komunikasi antar budaya di tengah-tengah masyarakat bisa diminimalisir dengan adanya kebersamaan didalam hubungan bermasyarakat saling menghargai kebudayaan masing-masing sehingga tidak terjadi adanya fanatisme."*

Dari hasil wawancara bahwa, komunikasi antar budaya dapat meminimalisir perbedaan budaya yang ada. Dengan membangun toleransi dan pemahaman terhadap keragaman. Komunikasi antar budaya dapat mengurangi konflik dan menciptakan keharmonisan dalam interaksi sosial. Adanya hal tersebut akan memperkuat hubungan antar kelompok maupun individu.

Menurut wawancara dari Bapak Miril Firacha selaku Kepala Desa mengatakan, "lebih mengintenskan lagi serta memaksimalkan pertemuan-pertemuan tentang budaya misalnya budaya Bali, Jawa, Rambang, sering-sering melakukan perkumpulan semisalnya ada acara prosesi adat Jawa yang lain di undang biar tahu."

Hasil dari wawancara bahwa pentingnya menekankan fektivitas pertemuan-pertemuan yang berkaitan dengan budaya. Perlunya mengadakan lebih banyak acara budaya yang melibatkan berbagai budaya seperti Bali, Jawa, dan Rambang. Hal ini bertujuan memeberikan wawasan langsung mengenai tradisi dan nilai-nilai budaya, sehingga menumbuhkan rasa saling hormat dan kebersamaan diantara masyarakat.

Sedangkan menurut salah satu warga yang bernama I Gusti Nyoman Suardana mengatakan, *“istilahnya di mana langit di pijak di situ langit di junjung. Jadi sebisa kita memahami juga budaya daerah asli yang kita tinggal jadi cara mengatasi hambatannya itu saling menghargai, saling memahami juga bisa.”*

Dari hasil wawancara diatas, cara mengatasi hambatan harus mempunyai keterampilan dan sikap terbuka terhadap perbedaan. Dengan memahami serta menghargai kebudayaan lain, agar menciptakan komunikasi yang harmonis dan efektif ditengah perbedaan budaya.

Menurut wawancara dari Bapak Miril Firacha selaku Kepala Desa mengatakan, *“Semakin banyak perbedaan-perbedaan dikampung kita ini maka kampung kita semakin besar dan kuat karena kita lebih bisa saling menghargai satu sama lain toleransi tenggang rasanya tinggi.”*

Hasil wawancara mengatakan bahwa, toleransi yang tinggi menciptakan hubungan yang harmonis, dimana setiap individu merasa dihargai dan diterima, sehingga dalam membangun desa menjadi efektif dan berkelanjutan. Hal ini mencerminkan bahwa keberagaman bukan hanya sekedar konsep, tetapi menjadi fondasi yang kuat dalam menciptakan masyarakat yang aktif dan terbuka.

Menurut Bapak Sumarno mengatakan, *“walaupun terkadang perbedaan budaya dapat menimbulkan tantangan dalam berkomunikasi, namun dibalik itu semua dapat belajar bersama, untuk saling menghormati dan berusaha memahami dengan budaya lain. Jadi pendapatnya kita menghargai budaya orang lain, saling menghargai dan mendukung.”*

Dari hasil wawancara diatas adalah perbedaan budaya dapat menambah pengalaman hidup serta diiringi dengan saling menghormati, memahami dengan budaya lain. Dengan ini dapat menghasilkan suatu hubungan yang baik dalam bermasyarakat.

Menurut I Gusti Nyoman Suardana mengatakan, *“sikap toleransinya itu sangat berjalan baik sangat tinggi toleransinya antar budaya, antar suku, sangat terjaga. contoh toleransinya misalnya setiap kita ada acara agama kita silaturahmi, terus kalo ada yang mungkin muslim puasa kita (hindu) jangan makan minum di depan mereka kita menghargai.”*

Hasil wawancara diatas bahwa sikap toleransi yang tinggi antar budaya dan antar suku adalah kunci terciptanya keharmonisan dalam masyarakat. Saling menghargai dan menghormati perbedaan, toleransi ini tidak hanya mempererat hubungan antar kelompok, tetapi juga mencegah konflik dan memperkuat keberagaman.

Sedangkan menurut Bapak Sumarno mengatakan, *“masyarakat Desa Karya Mulya memiliki sikap saling menghargai perbedaan dalam adat istiadat. Mereka juga sering kali mengadakan gotong royong dalam kegiatan Desa maupun lainnya, seperti memperbaiki sarana yang ada di Desa. Masyarakat menunjukkan toleransi melalui kebersamaan, untuk menciptakan suasana yang nyaman untuk melaksanakan program-program yang ada termasuk CSR.*

Dari hasil wawancara diatas bahwa, sikap toleransi di masyarakat Desa Karya Mulya kunci terciptanya kehidupan yang harmonis melalui gotong royong saling memahami dan menghormati. Sehingga mendukung keberhasilan program-program yang ada.

Pada tanggal 25 oktober 2024, peneliti turun langsung melakukan observasi tepatnya di Desa Karya Mulya Kota Prabumulih. Untuk melihat bagaimana interaksi komunikasi antar

budaya di masyarakat Desa Karya Mulya. Desa Karya Mulya merupakan Desa yang kaya akan keberagaman budaya, dengan penduduk dari latar belakang etnis dan agama yang hidup berdampingan. Setelah peneliti melakukan observasi interaksi yang dilakukan cukup harmonis, walaupun terkadang mengalami beberapa kendala dalam penyampaian pesan atau komunikasi. Interaksi komunikasi antar budaya di Desa ini terlihat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari seperti gotong royong, arisan, yasinan dan perayaan hari besar keagamaan. Penduduk lokal (penduduk asli) menunjukkan saling mengormati dan memahami perbedaan, cara mereka berkomunikasi menggunakan bahasa lokal dan bahasa nasional secara bergantian. Keanekaragaman budaya ini mendorong terjadinya proses adaptasi dan interaksi budaya menciptakan harmoni sosial ditengah perbedaan yang ada.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa interaksi komunikasi antar budaya di masyarakat Desa Karya Mulya, masyarakat Desa ini banyak sekali latar belakang etnis dan budaya yang menciptakan interaksi sosial yang melalui adaptasi dan toleransi yang berkelanjutan. Nilai-nilai lokal misalnya gotong royong dan musyawarah sebagai landasan awal dalam membentuk lingkungan yang ramah. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi yang terjadi memperkuat keakraban sosial, bisa pula sebagai wahana pertukaran nilai, pengetahuan antar budaya, membentuk masyarakat yang terbuka dan menghargai perbedaan. Selain itu, pertukaran komunikasi antar budaya di Desa Karya Mulya menunjukkan bagaimana masyarakat lokal dapat mengelola perbedaan melalui percakapan yang bermanfaat. Proses ini tidak hanya mempererat hubungan antarwarga, namun juga menciptakan ruang pembelajaran budaya yang berkelanjutan. Melalui komunikasi yang terbuka dan saling menghargai, masyarakat Desa Karya Mulya mampu mengatasi potensi konflik dan membangun identitas sosial yang mencerminkan semangat keberagaman dan persatuan.

Berikut adalah salah satu dokumentasi kegiatan interaksi komunikasi antar budaya masyarakat Desa Karya Mulya :



Tarian adat Palembang



Arisan ibu-ibu



Kumpulan Musyawarah

Gotong Royong

2. Bagaimana peran CSR Pertamina terhadap masyarakat Desa Karya Mulya Kota Prabumulih?

Humas CSR Karya Mulya, mengatakan “bentuk interaksi awal masuknya berdasarkan potensi yang ada di Desa Karya Mulya. Pertama kali mengadakan sosmet atau sosial meting pemetaan sosial. Nah dari situ ternyata di Desa Karya Mulya ini punya potensi, yaitu pertanian organik yang disesuaikan dengan ibu-ibu disana mayoritas mereka itu menyukai apa, akhirnya kita masuk kesana dengan landasan Desa Karya Mulya itu sebagian satu perusahaan.”

Hasil wawancara diatas mengatakan bahwa, interaksi awal program CSR di Desa Karya Mulya didasarkan pada identifikasi potensi lokal melalui pemetaan sosial. Potensi pertanian organik yang sesuai dengan minat mayoritas ibu-ibu di Desa menjadi fokus utama program. Pendekatan ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam memberdayakan masyarakat setempat secara berkelanjutan, dengan memanfaatkan potensi Desa untuk menciptakan manfaat bersama.

Humas CSR Karya Mulya mengatakan, “dari program cuman satu payung programnya itu pertanian sehat ramah lingkungan dan berkelanjutan atau disingkat niatmila, tahun masuknya sekitar tahun 2014 tapi kita ada naik turun ke tahun berapa kita berhenti terus yang bumingnya lagi ditahun 2022 mulai kita bangunin bank sampah dan kita ikut proklam atau program iklim.” (Humas, Wawancara 24 Oktober 2024)

Hasil dari wawancara bahwa, program CSR di Karya Mulya, dengan fokus utama pada pertanian sehat ramah lingkungan dan berkelanjutan (niatmila), telah mengalami perjalanan yang dinamis sejak diluncurkan pada tahun 2014. Setelah mengalami beberapa tantangan dan jeda, program ini kembali aktif dan mencapai momentum baru pada tahun 2022. Kebangkitan ini ditandai dengan pendirian bank sampah dan partisipasi dalam ProKlim, yang menunjukkan upaya berkelanjutan dalam mendorong praktik ramah lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat.

Menurut wawancara dari Bapak Miril Firacha selaku Kepala Desa mengatakan, “tantangannya itu budaya kita dengan karya mulya ini banyak, agar lebih optimal apabila dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas kesenian budaya, tantangannya karena tidak mempunyai fasilitas yang memadai untuk mengembangkan budaya. Alangkah baiknya kalau ada saran bikin gedung kesenian, balai kesenian dari CSR Pertamina latihan tari, tari Bali, misalnyakan untuk mengembangkan budaya-budaya itulah adanya gamelan-gamelan nantinya, setelah itu tenaga ahlinya yang mungkin akan meminta program CSR Pertamina.”

Hasil wawancara diatas bahwa, pengembangan budaya di Desa Karya Mulya menghadapi tantangan utama berupa fasilitas dan tenaga ahli. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan dukungan dari program CSR Pertamina, terutama dalam bentuk pembangunan gedung kesenian dan penyediaan pelatihan seni budaya. Dengan adanya fasilitas dan bimbingan yang memadai, potensi budaya lokal dapat dikembangkan secara optimal, sehingga memperkuat identitas budaya dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Humas CSR mengatakan, "CSR di Desa Karya Mulya ini sebenarnya cukup minim untuk tantangannya karena Desa Karya Mulya Desa Tran Jawa jadi untuk kita komunikasi lebih mudah. Maka dari itu CSR memberikan pelatihan, bekal up skiling jadi mereka berkembang sendiri dan selain itu juga kita kerjasama juga dengan Pemerintah Kota, dan Dinas Pertanian. Tantangannya sebenarnya lebih ke komunikasi antar kelompok karena kelompoknya banyak jadi harus manage semua kelompok itu ada 13 kelompok. Dulu itu namanya gapoktan (gabungan kelompok tani) sekarang diganti perwani (persatuan wanita tani), jadi kita managenya dari perwani ini."

Dari hasil wawancara diatas, bahwa tantangan komunikasi antar budaya yang dihadapi adalah berupa kesenjangan persepsi, maka dari itu diperlukan pendekatan komunikasi yang terbuka serta pemahaman terhadap budaya lokal. Hal itu akan menciptakan hubungan yang baik, sehingga program CSR dapat berjalan efektif dan diterima dengan baik.

Bapak Miril Firacha selaku Kepala Desa mengatakan, "untuk menciptakan hubungan yang harmonis haruslah sering-sering ataupun diupayakan adanya pertemuan-pertemuan yang membahas tentang budaya. Alangkah baiknya lagi jika mengundang budaya Bali, Jawa, Rambang budaya mana-mana diundang dalam satu tempat untuk diperlihatkan budaya-budayanya ada tontonan misalnya budaya Bali dan semacam sosialisasi ya."

Hasil wawancara diatas bahwa, hubungan yang harmonis di masyarakat dapat tercipta melalui pertemuan rutin yang membahas budaya. Dengan mengundang dan menampilkan beragam budaya dari berbagai daerah, masyarakat dapat lebih memahami dan menghargai keberagaman, sekaligus mempererat hubungan sosial. Pertunjukan budaya juga berfungsi sebagai sarana edukasi dan sosialisasi, memperkuat ikatan komunitas melalui apresiasi terhadap budaya lokal dan nasional.

Humas CSR mengatakan, "jika dari CSR-nya sifatnya itu kekeluargaan jadi bukan antar perusahaan dan desa atau mitra saja, jadi sama ibu-ibu, bapak-bapak disana kayak ibu dan anak, kayak bapak dan anak jadi sistemnya kekeluargaan agar lebih fleksibel dan lebih enak untuk komunikasi."

Dari hasil wawancara diatas, komunikasi antar budaya berperan untuk membangun pemahaman dan hubungan yang harmonis. Dengan saling menghormati dan memahami perbedaan budaya, agar menciptakan kerja sama yang baik dan kepedulian.

Bapak Miril Firacha selaku Kepala Desa mengatakan, "budaya kita ini gotong royong, ketika ada program dari Pertamina, budaya kita ini saling bantu membantu misalnya ada program bantuan orang-orang kurang mampu yang dari Pertamina. Itukan menciptakan sebuah budaya bahwasannya

kita dituntut wajib untuk peduli dengan warga yang kurang mampu, peduli dengan orang adalah salah satu budaya."

Dari hasil wawancara bahwa, program CSR Pertamina di Desa Karya Mulya memperkuat dan mendukung nilai budaya seperti gotong royong yang sudah ada di masyarakat. Bantuan yang diberikan tidak hanya membantu warga kurang mampu, tetapi juga memperkuat kesadaran sosial dan kewajiban moral untuk saling peduli. Kolaborasi antara perusahaan dan masyarakat ini berperan penting dalam melestarikan serta mengembangkan budaya lokal yang saling mendukung dan peduli terhadap sesama.

Humas CSR mengatakan, "nilai-nilai budaya lokal karena sifat nya mereka itu Desa Tran jadi lebih mudah untuk komunikasi sama mereka terus juga dari budaya nya mereka, mereka bawak dari Jawa ke Sumatera komunikasinya jadi lebih mudah."

Dari hasil wawancara diatas bahwa, pentingnya mempertimbangkan nilai-nilai budaya lokal untuk menciptakan program yang dapat diterima oleh masyarakat. Dengan melibatkan warga yang aktif, selain itu program CSR tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga ikut melestarikan budaya yang ada di Desa Karya Mulya.

Bapak Miril Firacha selaku Kepala Desa mengatakan, "pada awalnya ada setelah melihat program CSR Pertamina di Karya Mulya lambat laun perbedaan mulai menurun, berkurang, bisa menerima dan mulai menyadari bahwasannya sangat penting manfaat program CSR Pertamina ini."

Hasil wawancara diatas bahwa, program CSR Pertamina di Karya Mulya telah berhasil mengurangi perbedaan awal yang mungkin muncul di masyarakat. Melalui waktu, masyarakat mulai menerima dan menyadari pentingnya manfaat yang diberikan oleh program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dan interaksi yang baik antara Pertamina dan masyarakat dapat mengurangi ketidakpahaman serta meningkatkan kesadaran tentang dampak positif yang dapat diperoleh dari program CSR tersebut.

Humas CSR mengatakan, "sejauh ini minim untuk perbedaan persepsi, perbedaan dari kami misalnya programnya pelatihan A tapi dari ibu-ibu ternyata butuhnya pelatihan B. Jadi terkadang disitu agak keras, jadi sedikit ada perbedaan pendapat."

Dari hasil wawancara diatas, masyarakat lebih kebutuhan praktis langsung, sedangkan Pertamina lebih ingin ketujuan yang strategis dan jangka panjang. Maka dari itu, dibutuhkan komunikasi yang efektif, sehingga program-program CSR dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

Pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Karya Mulya, terlihat jelas bagaimana peran CSR Pertamina memberikan dampak langsung kepada masyarakat setempat. Pertamina sering kali mengadakan sosialisasi dengan menggunakan bahasa Indonesia agar lebih dimengerti oleh masyarakat, dan untuk menghormati semua suku yang ada disana. Beberapa program yang diimplementasikan, seperti pelatihan keterampilan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup warga desa. Produksi jamu kunyit adalah salah satu cara Pertamina memberdayakan masyarakat. Melalui pengembangan usaha kecil yang didasarkan pada program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan warga. Pelatihan diberikan oleh Pertamina kepada masyarakat

tentang cara memilih kunyit berkualitas tinggi, proses produksi yang higienis, dan metode pengemasan modern untuk memastikan bahwa produk tetap tahan lama. Pertamina juga membantu dalam pemasaran dengan mendukung promosi dan distribusi melalui platform digital dan jejaring mitra binaan. Selain meningkatkan ekonomi, program ini melestarikan warisan budaya jamu tradisional dan menciptakan hubungan yang baik antara Pertamina dan masyarakat setempat. Melalui program binaan ini, Pertamina juga berusaha mendorong inovasi dalam produksi jamu kunyit, seperti menciptakan varian rasa baru dan kemasan yang lebih menarik. Untuk memastikan bahwa bisnis mereka dapat bertahan, anggota komunitas dilatih dalam manajemen usaha, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan. Pertamina juga membantu pelaku usaha berpartisipasi dalam berbagai pameran UMKM dan bazar lokal, memberikan mereka kesempatan yang lebih besar untuk mempromosikan produk mereka. Diharapkan dengan dukungan ini, pengusaha jamu kunyit dapat menjadi mandiri dan menciptakan lapangan kerja baru bagi warga sekitar. Inisiatif ini memperkuat identitas budaya lokal sebagai penghasil jamu berkualitas tinggi, selain berdampak ekonomi. Hal ini menunjukkan komitmen Pertamina untuk memberdayakan komunitas dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Masyarakat terlihat proaktif dalam mengikuti program pelatihan yang bertujuan meningkatkan keterampilan kerja dan wirausaha. Masyarakat merasa lebih diberdayakan dan memiliki peluang ekonomi yang lebih baik. Jika dilihat secara keseluruhan, program CSR Pertamina berhasil menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat, serta memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan Desa yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa melalui berbagai program yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan, CSR Pertamina memainkan peran yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Karya Mulia. CSR Pertamina berhasil membangun hubungan yang menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat dengan melibatkan masyarakat setempat dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Di Desa Karya Mulia, CSR Pertamina mendorong pembangunan berkelanjutan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial. Program-program seperti pelatihan keterampilan, taraf hidup masyarakat dan meningkatkan solidaritas sosial. Pertamina juga berhasil menciptakan dampak positif dalam aspek. Inisiatif seperti pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang lingkungan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus membantu menjaga kelestarian alam. Selain itu, program-program yang berpusat pada pelatihan dan keterampilan membantu penduduk setempat menjadi lebih mandiri dan berdaya saing dengan memberikan peluang kerja dan usaha. Masyarakat Desa Karya Mulia sekarang lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan sosial di masa depan berkat dukungan dan perhatian Pertamina.



Pembuatan jamu

Sosialisasi

Simpulan

Dalam pelaksanaan program CSR Pertamina di Desa Karya Mulya, Kota Prabumulih, terdapat interaksi komunikasi antar budaya yang menunjukkan dinamika yang kompleks namun penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat setempat. Dengan memahami dan menghormati budaya lokal, Pertamina dapat berkomunikasi dengan baik. Program CSR meningkatkan hubungan sosial dan budaya, selain menghasilkan keuntungan ekonomi. Pendekatan yang memperhatikan prinsip-prinsip lokal memungkinkan diskusi terbuka, peningkatan partisipasi masyarakat, dan rasa kepemilikan bersama atas program yang dilaksanakan. Oleh karena itu, komunikasi budaya yang terjalin dapat menciptakan sinergi yang baik, mendorong kemajuan, dan meningkatkan citra perusahaan di masyarakat.

Namun, masih ada masalah dalam berkomunikasi antar budaya. Terutama berkaitan dengan perbedaan pandangan dan harapan antara Pertamina dan masyarakat Desa Karya Mulya. Dibutuhkan metode komunikasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan yang menggunakan tokoh adat dan pemangku kepentingan lokal sebagai jembatan budaya untuk mengatasi masalah ini. Pertamina dapat membangun kepercayaan yang lebih kokoh dengan meningkatkan pemahaman antar pihak dan menjaga transparansi dalam setiap tahap implementasi CSR. Program CSR tidak hanya dinilai dari segi ekonomi tetapi juga dari bagaimana mereka dapat meningkatkan hubungan budaya, bekerja sama dengan baik, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z., Aziz, A., Manzil, P. L. D., & Zahara, Y. (2020). 'Mewujudkan Kesejahteraan Petani: Studi Implementasi Program CSR PT. Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu Terhadap Kesejahteraan Petani, 5 (1).
- Chandra, T. & Priyono, M. M. (2023) Statistika Deskriptif (CV Literasi Nusantara Abadi.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019) Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran, Palapa, 7(1). doi:10.36088/palapa.v7i1.194
- Fitriandari, Mahayanti, & Winata, H. (2021) Manajemen Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia, *Competence: Journal of Management Studies*, 15 (1).
- Hidayat, O. T. (2022) Pendidikan Multikultural Menuju Masyarakat 5.0 (Muhammadiyah University Press)

- Huda, M. H. N. (2022) Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Perantau Suku Banjar Dalam Menghadapi Gejar Bubadya Di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5 (2).
- Julythiawati, N. P. M., & Ardiana, P. A. (2023) Pengaruh Pelibatan Pemangku Kepentingan Dan Tanggung Jawab Sosial Pada Reputasi Perusahaan, *Public Service and Governance Journal*, 4 (2).
- Mardianti, E. (2024) Strategi Corporate Social Responsibility (CSR) PT Perkebunan Nusantara V Dalam Menjalinkan Kemitraan Dengan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Milyane, T. M et al. (2023). Komunikasi Antarbudaya. *Widina Media Utama*.
- Nadirah, I. (2020) Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Masyarakat Sekitar Wilayah Perusahaan Perkebunan', *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 1 (1).
- Nisa, J. (2021). Stereotip Dan Prasangka Dalam Komunikasi Antarbudaya Muslim Pribumi Dan Etnis Cina (Scopindo Media Pustaka, 2021)
- Nuraini, A., Khadijah, U. L. S. & Radiah, S. (2023). Dokumentasi Pelaksanaan Tradisi Hajat Laut Pada Media E-Booklet Dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal Kabupaten Pangandaran, *Jurnal Artefak*, 10 (1).
- Octaviani, F., Raharjo, S. T. & Resnawaty, R. (2022) Strategi Komunikasi Dalam Corporate Social Responsibility Perusahaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas*, 4 (I).
- Pardela, P. A., & Octaviani, V. (2023) Komunikasi Antarbudaya Antara Masyarakat Pribumi Dengan Masyarakat Transmigrasi Di Desa Kedataran Kecamatan Maje Kabupaten Kaur, 10 (2).
- Rachmadillah, M. R. (2021) Peran Komunikasi Antarbudaya Terhadap Keberagaman Dan Gerakan Separatisme Di Indonesia, *Perspektif*, 1 (2) doi:10.53947/perspekt.v1i2.33
- Ramadhani, A. N., et al. (2024). Konteks Budaya dan Pemahaman dalam Komunikasi Internasional. *Journal Communication Science*, 1(3)
- Sri, B., Hendar, E. & Veronika, P. (2021) Mengembangkan Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membangun Keharmonisan Relasi Antar Etnis Dan Agama, *Wade Group*.
- Syahputra, R. (2022) 'Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Medan Kholidah Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Medan.
- Triono, A. W. (2021) Strategi Komunikasi Program CSR Oleh Bagian Communication And Relation PT. Pertamina Refinery Unit II Dumai (Universitas Islam Riau).
- Waruwu, M. (2023) Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method), *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (1).
- Zikri, Z. F. N., Mujianto, H. & Angeline, A. F. (2022) Komunikasi Antar Budaya Pada Perantau Dengan Masyarakat Lokal Di Garut', *Komunika*, 9 (1), doi:10.22236/komunika.v9i1.7495

Zulfikar. I et al. (2022) Mengenal Lebih Dalam Komunikasi Lintas Budaya Di Era 5.0. PT. Insan Cendekia Mandiri.